

LOMBA KREATIVITAS MAKANAN SEBAGAI INOVASI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANJAR

Qotrun Nada¹, Septa Indra Puspikawati², Syifa'ul Lailiyah³, Mohammad Zainal Fatah⁴,
Syahrul Novenda Ramadhanny⁵, Fitria Nina Agustin⁶, Yuniar Laksmi Eka Wardani⁷,
Ridzkiya Karimatus Sholeha⁸, Ika Novita Anggraeni⁹, Indi Rahma Febrina¹⁰,
Citta Nabila Rafida Putri¹¹, Dwi Valentin Febiyana¹², Maswiya Indrianti¹³,
Dwi Nanda Rachman¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu
Alam, Universitas Airlangga
e-mail: qotrun.nada-2021@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Desa Banjar merupakan salah satu desa di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Angka stunting di Kabupaten Banyuwangi masih tergolong cukup tinggi. Prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai 3,57%. Sedangkan target angka stunting yang ingin dicapai oleh Bupati Banyuwangi yaitu 0% pada tahun 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program LONCENG dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Banjar dalam mengolah dan menyusun makanan yang sesuai dengan gizi seimbang yang diperlukan oleh anak. Sasaran program ini yaitu perwakilan ibu-ibu yang memiliki balita stunting setiap dusun di Desa Banjar sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program LONCENG adalah perlombaan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh peserta lomba telah menerapkan konsep Isi Piringku dan menu makanan gizi seimbang. Peserta telah mampu mengkreasikan bekal makanan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam mengolah makanan seperti penggunaan penyedap (MSG) secara berlebihan, menggunakan daging olahan seperti sosis, nugget, dan sebagainya. Penyelenggaraan program LONCENG diharapkan masyarakat lebih memperhatikan pola makan anak serta diharapkan dapat menurunkan angka kasus stunting di Desa Banjar, Kecamatan Licin.

Kata kunci: Stunting, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan, Banyuwangi.

Abstract

Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections. Banjar Village is one of the villages in Licin District, Banyuwangi Regency. The stunting rate in Banyuwangi Regency is still quite high. The prevalence of stunting in 2022 will reach 3.57%. Meanwhile, the stunting rate target that the Banyuwangi Regent wants to achieve is 0% by 2024. Community service activities through the LONCENG program are carried out with the aim of increasing the creativity of mothers with toddlers in Banjar Village in processing and preparing food that is suitable for the balanced nutrition required. by children. The target of this program is 10 representatives of mothers who have stunted toddlers from each hamlet in Banjar Village. The method used in implementing the LONCENG program is competition. The result of this community service is that all competition participants have implemented the concept of Fill My Plate and a balanced nutritional food menu. Participants have been able to create food supplies well. However, there are still several shortcomings in processing food, such as excessive use of flavorings (MSG), use of processed meat such as sausages, nuggets, and so on. The program organized by LONCENG hopes that the community will pay more attention to children's eating patterns and is expected to reduce the number of stunting cases in Banjar Village, Licin District.

Keywords: Stunting, Community Service, Health, Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas dalam masyarakat yang termasuk kontribusi dari perguruan tinggi yang mana dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat (Wekke, 2022). Mahasiswa adalah anggota masyarakat intelektual yang memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap masyarakat, sehingga masyarakat memiliki harapan besar terhadap mahasiswa. Perubahan dan perkembangan yang terjadi sangat penting untuk dipahami di

semua aspek kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Mahasiswa dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kegiatan dukungan sosial (kemitraan) dan advokasi kesehatan masyarakat untuk meningkatkan jejaring dan aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat. Perguruan tinggi memberikan wadah untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mengaplikasikan teori di perkuliahan untuk diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan praktik di lapangan mutlak diperlukan untuk mampu mempersiapkan lulusan yang professional (Rahmawati et al., 2022).

Stunting menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Stunting termasuk dalam salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus dari pemerintah. Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, masalah gizi kurang dan stunting akan menjadi hambatan dan berisiko terhadap pertumbuhan fisik dan anak-anak akan menjadi rentan terkena penyakit. Selain itu, stunting akan menghambat perkembangan kognitif anak, sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas dan kecerdasan anak di masa depan (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Kementerian Kesehatan mengumumkan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6 %. Angka ini lebih rendah daripada prevalensi pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4 persen. Meskipun telah terdapat penurunan, stunting masih menjadi tantangan bagi pemerintah. Hal itu dikarenakan stunting telah ditetapkan sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan target nasional yang ingin dicapai yaitu prevalensi stunting sebesar 14% di tahun 2024. Pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan stunting di 12 provinsi prioritas. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 ditetapkan 7 (tujuh) provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi diantaranya Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Aceh. Sedangkan 5 (lima) provinsi dengan jumlah stunting terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Provinsi Banten (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023).

Angka stunting di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari Banyuwangi Smart Kampung, jumlah balita stunting sebanyak 3.846 balita dengan jumlah balita di Banyuwangi sebanyak 107.840 balita sehingga prevalensi stunting pada tahun 2022 mencapai 3,57%. Sedangkan target angka stunting yang ingin dicapai oleh Bupati Banyuwangi yaitu 0% pada tahun 2024. Berikut ini merupakan grafik angka penurunan stunting di Kabupaten Banyuwangi.

Kecamatan Licin menempati urutan ke-4 dari seluruh kecamatan di Banyuwangi dengan angka 6,7%. Terjadi kenaikan kasus dimana per Februari 2022 terdapat 56 kasus, tetapi mengalami kenaikan hingga menjadi 124 kasus di bulan Agustus 2022 dengan jumlah keseluruhan balita sebanyak 1852 jiwa. Hal ini berarti angka stunting di Kecamatan Licin masih terpaut jauh dari target yang ingin dicapai pada tahun 2024. Penyebab terjadinya stunting di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari pola asuh yang kurang tepat, kurangnya asupan nutrisi, kurangnya pengetahuan gizi, serta pola makan yang kurang sesuai. Peran Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat FIKKIA Universitas Airlangga berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan dan menerapkan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Program S1 Kesehatan Masyarakat FIKKIA Universitas Airlangga akan memanfaatkan potensinya dalam program pengabdian masyarakat di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi untuk mengurangi angka kasus stunting dengan melakukan beberapa intervensi.



Gambar 1. Grafik Angka Penurunan Stunting di Kabupaten Banyuwangi
 Sumber : smartkampung.id

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Banjar yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Desa Banjar memiliki luas 513.567 ha dan 2926 penduduk, dengan 1455 laki-laki dan 1471 perempuan. Dusun yang ada di Desa Banjar diantaranya Dusun Krajan, Dusun Salakan, Dusun Puthuk, dan Dusun Rembang. Desa Banjar berada pada kondisi geografis berupa lereng atau punggung bukit dengan ketinggian 700-800 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi Desa Banjar bergelombang dengan kemiringan lebih dari 40% dan dilewati dua aliran Sungai, sehingga menyebabkan tanah Desa Banjar sangat subur (Pemerintah Desa Banjar, 2023).

Menurut data dari Profil Puskesmas Licin, Desa Banjar memiliki beberapa masalah kesehatan, diantaranya stunting sebanyak 6 kasus, hipertensi sebanyak 119 kasus, tuberkulosis sebanyak 7 kasus, diare sebanyak 69 kasus, diabetes mellitus sebanyak 37 kasus, dan kurangnya kunjungan pelayanan kesehatan sebesar 59,5 (Puskesmas Licin, 2022). Selain itu, berdasarkan data dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) terdapat pula masalah kesehatan, seperti kurangnya keluarga mengikuti KB yaitu hanya 14 KK dari 116 KK, kurangnya bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan persentase sebesar 68,8%, kurangnya bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dengan persentase sebesar 59,1%, banyaknya anggota keluarga yang merokok dengan persentase sebesar 35,6 %, dan banyaknya keluarga yang belum menjadi anggota JKN dengan persentase sebesar 28,2%.

Berdasarkan permasalahan di atas melalui salah satu program intervensi yang diselenggarakan oleh Mahasiswa FIKKIA Universitas Airlangga, dengan nama program LONCENG (Lomba Kreativitas Makanan Pencegah Stunting Ibu & Anak). LONCENG merupakan salah satu program intervensi yang bertujuan untuk mengasah kreativitas ibu dalam menyusun atau membuat makanan pencegah stunting serta mendorong ibu berkreasi menciptakan makanan yang bergizi dan menarik untuk dikonsumsi oleh anak. Oleh karena itu, dalam menarik antusiasme masyarakat dalam membuat variasi makanan untuk anak, maka kegiatan dilaksanakan dengan metode perlombaan.

METODE

Program LONCENG diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Banjar dalam mengolah dan menyusun makanan yang sesuai dengan gizi seimbang yang diperlukan oleh anak. Hal ini diharapkan dapat berdampak jangka panjang pada menurunnya angka kasus stunting di Desa Banjar. Sasaran program ini yaitu perwakilan ibu-ibu yang memiliki balita stunting setiap dusun di Desa Banjar, diantaranya Dusun Krajan, Dusun Salakan, Dusun Puthuk, dan Dusun Rembang sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program LONCENG adalah perlombaan. Sebelum pelaksanaan LONCENG, setiap ibu yang memiliki balita akan diberikan dana untuk membeli bahan makanan yang akan digunakan dalam perlombaan. Bahan makanan yang akan digunakan harus mengandung gizi yang seimbang, diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, sasaran juga diberikan edukasi secara *door to door* terkait makanan bergizi dan konsep Isi Piringku oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan lomba tersebut, sasaran diharapkan dapat mengimplementasikan sesuai dengan penjelasan mahasiswa pada saat edukasi.

Program LONCENG diselenggarakan di Balai Desa Banjar pada tanggal 4 Februari 2024 pukul 07.00 WIB. Pelaksanaan lomba LONCENG dilakukan dengan menilai makanan yang telah dimasak sebelumnya di rumah masing-masing sasaran. Sasaran diminta untuk mendokumentasikan proses pembuatan makanan dengan mengirimkan video memasak pada grup *Whatsapp*. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa makanan diolah sendiri oleh sasaran. Makanan dibuat dengan sekreatif mungkin serta tatanan yang baik dan sesuai dengan gizi seimbang dan konsep Isi Piringku. Makanan akan dinilai oleh juri yang ahli di bidangnya, yaitu *Nutritionists* Puskesmas Licin dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Licin. Adapun indikator keberhasilan program LONCENG yaitu minimal 75% peserta yang hadir mampu membuat makanan dengan konsep Isi Piringku. Sedangkan indikator penilaian yang akan digunakan terdiri dari beberapa penilaian seperti kesesuaian komponen Isi Piringku, kreativitas, rasa, kebersihan, dan kerapian makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa melakukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat, sehingga menemukan prioritas masalah kesehatan yang ada di Kecamatan Licin, khususnya di Desa Banjar. Tahapan dimulai dari analisis situasi dengan mencari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui *Focuss Group Dissussion* bersama kepala dusun dan perwakilan kader di setiap dusun. Data primer juga didapatkan melalui *metaplan* bersama ibu-ibu dan remaja Desa Banjar. Adapun data sekunder didapatkan melalui pengolahan data yang didapatkan dari Puskesmas Licin, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), dan data dari Desa Banjar.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa list masalah kesehatan di Desa Banjar tahun 2023, diantaranya stunting sebanyak 6 kasus, hipertensi sebanyak 119 kasus, tuberkulosis sebanyak 7 kasus, diare sebanyak 69 kasus, diabetes mellitus sebanyak 37 kasus, kurangnya kunjungan pelayanan kesehatan sebesar 59,9%, kurangnya keluarga mengikuti program KB sebanyak 14 KK dari 116 KK, kurangnya bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 11 bayi dari 16 bayi, kurangnya bayi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 59,1%, banyaknya anggota keluarga yang merokok sebanyak 291 KK dari 818 KK, serta banyaknya keluarga yang belum menjadi anggota JKN sebanyak 231 kk dari 818 KK.

Setelah diketahui beberapa list masalah kesehatan, dilakukan analisis prioritas masalah melalui metode USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh responden USG, dipilih 5 (lima) masalah prioritas yang terdapat di Desa Banjar, yaitu stunting dengan skor 12, hipertensi dengan skor 9, asam urat dengan skor 5, kurangnya kunjungan fasilitas kesehatan dengan skor 3, dan diare dengan skor 1. Stunting dengan skor terbanyak sebesar 12 menempati posisi pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa prioritas masalah kesehatan di Desa Banjar adalah stunting.

Kegiatan pengabdian Masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan ini diselenggarakan dengan beberapa program besar dalam menangani kasus stunting di Desa Banjar, diantaranya *Dayoh-Dayohan Perkoro Stunting (DATING)*, Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Desa Banjar Tahun 2024 (SIAP GENTING) & Sosialisasi Bebas Hipertensi (SOBAT TENSI), serta *Outbond Ceria Bersama Masyarakat Banjar (BERIRAMA BANJAR)*. Program LONCENG (Lomba Kreativitas Makanan Pencegah Stunting Ibu & Anak) merupakan kegiatan yang terdapat dalam program BERIRAMA BANJAR.

LONCENG merupakan program intervensi yang dilakukan untuk mencegah stunting di Desa Banjar. Program ini berkolaborasi dengan beberapa *Stakeholder* di Kecamatan Licin, diantaranya PLKB Kecamatan Licin dan Puskesmas Licin. Untuk keberlanjutan program, mahasiswa berkolaborasi dengan pihak PLKB Kecamatan Licin, yang mana terdapat program yang serupa yang akan diselenggarakan oleh PLKB Kecamatan Licin di setiap desa yaitu Program DAHSHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting). Sebelum pelaksanaan kegiatan LONCENG, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak PLKB Kecamatan Licin yaitu Bapak Toton Suwarnoto dan Mbak Nurul. Koordinasi tersebut menghasilkan persetujuan kolaborasi antara mahasiswa dengan PLKB Kecamatan Licin serta mendukung penyelenggaraan program LONCENG di Desa Banjar.



Gambar 2. Koordinasi Program LONCENG bersama PLKB Kec. Licin
Sumber : Dokumentasi Tim PKL Kelompok 4 Universitas Airlangga

Mahasiswa juga melakukan konsolidasi dengan Kepala Desa Banjar yaitu Bapak Sunandi yang didampingi oleh PLKB Kecamatan Licin terkait program LONCENG yang akan diselenggarakan di Desa Banjar. Konsolidasi tersebut menghasilkan persetujuan terkait pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan serta pihak desa akan mendukung dan memfasilitasi beberapa keperluan dan tempat pelaksanaan kegiatan LONCENG.



Gambar 3. Konsolidasi program LONCENG Bersama Kepala Desa dan PLKB Kec. Licin
Sumber : Dokumentasi Tim PKL Kelompok 4 Universitas Airlangga

Sebelum pelaksanaan program LONCENG, telah dilakukan sosialisasi melalui program SIAP GENTING. Mahasiswa PKL menyelenggarakan sosialisasi dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang

memiliki baduta dan balita. Program SIAP GENTING dilakukan dengan pemberian informasi mengenai program Puskesmas Licin yang dan program Kelompok 4 dalam menangani stunting di Desa Banjar. Narasumber dari Puskesmas Licin adalah Ibu Angelistya Devi Pertiwi, A.Md.Gz dengan jabatan *Nutritionists* di Puskesmas Licin. Adapun program yang diselenggarakan oleh Puskesmas Licin dalam mengatasi stunting dinamakan KELAMBI GAMIZ atau kelas motivasi ibu hamil dan ibu balita dengan masalah gizi dalam rangka pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi yang ada di wilayah Kecamatan Licin. Alur pelaksanaan program KELAMBI GAMIZ terdiri dari pelaporan, visit rumah, kelas motivasi, dan lintas sektor. Sosialisasi yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme sasaran dalam mereview kembali materi yang telah diberikan, baik program yang diselenggarakan oleh Puskesmas Licin maupun program intervensi Kelompok 4 PKL. Selain itu, sosialisasi juga dilaksanakan pada sasaran melalui *door to door* melalui program Kelompok 4 PKL yang dinamakan DATING. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam program DATING, diantaranya edukasi dan pemantauan *door to door* mengenai stunting, makanan bergizi, kunjungan posyandu dan imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan ibu hamil bersama kader kesehatan setiap dusun di Desa Banjar. Program DATING bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai stunting dan makanan bergizi, serta kemauan ibu untuk berkunjung ke posyandu dan melakukan imunisasi pada anak.

Program LONCENG merupakan kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan berbentuk perlombaan dengan cara mengolah dan menyajikan makanan pencegah stunting dengan gizi seimbang dan konsep Isi Piringku sesuai dengan kreativitas ibu. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Banjar, Kecamatan Licin pada hari Minggu, 24 Februari 2024 pukul 07.00 WIB. Kegiatan lomba kreativitas makanan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan SENDANG SERUNI atau Senam Dangdut Seru Bersama Ibu-Ibu Nih. SENDANG SERUNI merupakan bentuk ajakan dari mahasiswa PKL Kelompok 4 dalam membangkitkan semangat melalui kegiatan aktivitas fisik dan berolahraga. Senam dangdut memiliki banyak manfaat, baik bagi kesehatan fisik maupun mental, membantu membakar kalori, dan meningkatkan kebugaran.



Gambar 4. Pelaksanaan SENDANG SERUNI dan Penilaian LONCENG oleh Juri

Kegiatan dilanjutkan dengan penilaian makanan yang dilakukan oleh 2 (dua) orang dewan juri yaitu Ibu Angelistya Devi Pertiwi, A.Md.Gz dari Puskesmas Licin dan Bapak Toton Suwarnoto dari PLKB Kecamatan Licin. Penilaian dilakukan sesuai indikator yang telah dibuat oleh Kelompok 4 PKL, diataranya sebagai berikut.

- Komponen Isi Piringku : Kesesuaian dengan komponen Isi Piringku berupa makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, dan buah-buahan.
- Kreativitas : Bentuk dan konsep bekal menarik dan unik.
- Rasa : Komposisi bumbu sesuai dengan kebutuhan anak.
- Kebersihan : Kebersihan makanan, tempat bekal, dan alat makan.
- Kerapian : Penataan makanan dalam tempat bekal, dan alat makan.

Adapun hasil penilaian dari juri tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Form Penilaian program LONCENG di Desa Banjar Tahun 2024

No	Nama Ibu	Komponen Isi Piringku				Kreativitas	Rasa	Kebersihan	Kerapian	Skor Total	Rangking
		Makanan Pokok	Lauk	Sayur	Buah						
1.	Bunda ST	22	23	21	21	84	83	84	84	422	IV
2.	Bunda IY	22	20	24	22	85	87	85	82	427	II
3.	Bunda EV	24	23	22	24	89	86	87	83	438	I
4.	Bunda	21	20	22	22	81	83	81	84	414	IX

	ML										
5.	Bunda AY	22	21	21	22	85	84	83	83	421	V
6.	Bunda KN	23	22	20	23	84	85	85	82	424	III
7.	Bunda MT	21	22	21	22	81	82	82	82	413	X
8.	Bunda IK	23	20	22	22	85	84	84	79	419	VI
9.	Bunda RY	23	21	22	20	84	82	82	82	416	VIII
10.	Bunda HY	21	20	22	22	85	83	83	82	418	VII

Keterangan : (Skor maksimal setiap indikator maksimal 100, kecuali indikator Komponen Isi Piringku maksimal 25)

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa Juara I dari program LONCENG adalah Bunda EV dengan skor 438, Juara II diraih oleh Bunda IY dengan skor 427, dan Juara III diraih oleh Bunda KN dengan skor 424.



Gambar 5. Bekal Kreativitas Program LONCENG dan Pembagian Hadiah kepada Pemenang Lomba

Menurut penilaian Juri, seluruh peserta lomba telah menerapkan konsep Isi Piringku dan menu makanan gizi seimbang. Peserta telah mampu mengkreasikan bekal makanan dengan baik, sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mengonsumsinya. Misalnya penyajian nasi yang dikepal berbentuk bulat, sayur dan buah yang dibentuk menjadi bentuk yang lucu, lauk yang diolah dengan menu baru, seperti tempe bacem, diolah dengan menggunakan santan, dan lain-lain, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk anak. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam mengolah makanan seperti masih terdapat peserta yang menggunakan penyedap (MSG) secara berlebihan, menggunakan daging olahan seperti sosis, nugget, dan sebagainya.

Setelah pengumuman pemenang lomba dan pemberian hadiah, sasaran diminta untuk memberikan testimoni melalui kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan PKL yang dilakukan oleh mahasiswa. Sasaran menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan menambah wawasan terkait stunting, terutama dalam menyiapkan makanan yang baik untuk anak. Selain itu, inovasi yang dilakukan dalam pelaksanaan PKL yang menarik dan juga memberikan dampak positif untuk keberlanjutan program yang dapat dilakukan oleh kader yang ada di Desa Banjar. Harapan dari sasaran adalah stunting dapat diatasi dengan berbagai upaya, sehingga tidak boleh berkecil hati apabila terdapat anak yang mengalami stunting. Selain itu, sasaran berharap kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan ke depannya.

Pola makan sehat anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan apa yang harus dimakan oleh anak. Salah satu pemahaman penting yang harus diketahui oleh seorang ibu adalah tujuan pemberian makanan yang sesungguhnya untuk memberikan makanan yang mengandung berbagai zat gizi bagi anak. Sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya, kebutuhan nutrisi setiap anak berbeda-beda. Anak-anak membutuhkan lebih banyak perhatian untuk pemenuhan nutrisi karena mereka berada dalam fase pertumbuhan, dimana tubuh mereka membutuhkan dukungan nutrisi untuk tumbuh dengan baik. Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) disebut karena tubuh setiap orang membutuhkan berbagai nutrisi yang berbeda-beda (Indraswari et al., 2023).

Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti makanan tambahan untuk ibu hamil, dukungan nutrisi, melahirkan dengan dokter atau bidan terampil, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI

eksklusif untuk bayi sampai 6 bulan dan makanan pendamping ASI untuk bayi usia 6 tahun sampai 2 tahun, bantuan dasar lengkap, dan suplemen vitamin (Kementerian Desa PDTT, 2017). Namun, untuk mencegah stunting, semua elemen masyarakat harus bekerja sama, bukan hanya pemerintah saja. Kerja sama dari berbagai lapisan masyarakat, lintas sektor seperti desa dan pelayanan kesehatan, dan keluarga sangat penting dalam mengatasi stunting di Indonesia.

SIMPULAN

Desa Banjar merupakan salah satu desa di Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Menurut data dari Profil Puskesmas Licin, Desa Banjar memiliki beberapa masalah kesehatan, diantaranya stunting sebanyak 6 kasus, hipertensi sebanyak 119 kasus, tuberkulosis sebanyak 7 kasus, diare sebanyak 69 kasus, diabetes mellitus sebanyak 37 kasus, dan kurangnya kunjungan pelayanan kesehatan sebesar 59,5. Oleh karena itu, Kelompok 4 PKL menyelenggarakan salah satu program inovasi dalam mencegah stunting yaitu program LONCENG (Lomba Kreativitas Makanan Pencegah Stunting Ibu & Anak). Program LONCENG merupakan kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan berbentuk perlombaan dengan cara mengolah dan menyajikan makanan pencegah stunting dengan gizi seimbang dan konsep Isi Piringku sesuai dengan kreativitas ibu. Berdasarkan penilaian Juri program LONCENG, seluruh peserta lomba telah menerapkan konsep Isi Piringku dan menu makanan gizi seimbang. Peserta telah mampu mengkreasikan bekal makanan dengan baik, sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mengonsumsinya. Misalnya penyajian nasi yang dikepal berbentuk bulat, sayur dan buah yang dibentuk menjadi bentuk yang lucu, lauk yang diolah dengan menu baru, seperti tempe bacem, diolah dengan menggunakan santan, dan lain-lain, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk anak. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam mengolah makanan seperti masih terdapat peserta yang menggunakan penyedap (MSG) secara berlebihan, menggunakan daging olahan seperti sosis, nugget, dan sebagainya.

SARAN

Saran untuk perbaikan dan keberlanjutan program PKL Kelompok 4, diantaranya keberlanjutan program LONCENG diharapkan dapat dilanjutkan oleh pihak PLKB Kecamatan Licin dalam program DAHSHAT, sehingga antusiasme ibu-ibu dalam membuat kreativitas makanan pencegah stunting meningkat. Inovasi program ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh instansi yang telah mendukung penyelenggaraan program LONCENG di Desa Banjar, Kecamatan Licin. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Universitas Airlangga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, Pemerintah Desa Banjar Kecamatan Licin, Puskesmas Licin, PLKB Kecamatan Licin, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, BPJS Kesehatan dan Kelompok 4 PKL Universitas Airlangga yang telah memberi dukungan terhadap penyelenggaraan program LONCENG sebagai inovasi dalam upaya pencegahan stunting di Desa Banjar, Kecamatan Licin.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten/Kota 2021-2022. Badan Pusat Statistik.
- Indraswari, R., Handayani, N., Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Kesehatan, B. P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Ibu-ibu dalam Menyajikan Makanan Bergizi Seimbang untuk Anak. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 2(2), 89–93.
- Kementerian Desa PDTT. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku Saku Desa Pemerintah Desa Banjar*. (2023). Ippdes desa banjar.
- Puskesmas Licin. (2022). Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Licin.
- Rahmawati, D., Karenina, Z., Farida, A., Komala, & Rohma, W. N. (2022). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 55–64.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan Ke Publikasi*. CV. Adanu Abimata.